

BAB II

SUNGAI PAGAR SELAYANG PANDANG

1. Gambaran Umum

Sungai Pagar merupakan salah satu desa dari 22 desa di Kecamatan Kampar Kiri, dengan batas wilayah :

Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Pantai Raja Kecamatan Siak Hulu.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Simaliyang Kecamatan Kampar Kiri.

Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Terantang Kecamatan kampar

Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Mentulik kecamatan Kampar Kiri.

Desa Sungai Pagar terdiri dari 4 dusun, yakni ; Dusun Pondok Godang, Darussalam, Sungai Petai dan Rantau Kasih. Dengan luas desa 13.900 ha. Desa ini terletak dipersimpangan jalan propinsi, yakni yang menghubungkan propinsi Riau dan ke arah lintas Sumatera. Jarak desa menuju desa propinsi (Pekanbaru) sejauh ± 34 km, jarak ke desa kabupaten (Bangkinang) ± 85 km, sedangkan jarak ke desa kecamatan (Lipat Kain) ± 34 km.

Kondisi jalan sebagai sarana transportasi saat ini sudah ada kemajuan , beberapa ruas jalan desa sedang dalam tahap pengerasan. portasi ke dan dari lokasi penelitian masih terbatas dan hanya dengan kendaraan pick up saja. Prasarana perhubungan yang ada di desa ini, jalan desa sepanjang ± 3 km, jalan kabupaten ± 6 km dan jalan propinsi ± 9 km. Dengan demikian desa ini terletak dalam struktur desa yang strategis, dan tidak terlalu jauh serta mudah dijangkau. Tambahan lagi desa ini terletak di jalur lintas Trans Sumatera yang menghubungkan lalu-lintas dari Riau menuju Jakarta via Taluk Kuantan.

Secara kultural penduduk asli desa Sungai Pagar pada hakekatnya adalah orang Melayu. Namun seiring dengan masuknya transmigrasi awal 1980-an



menyebabkan semakin majemuknya penduduk di daerah ini. Pada masa sebelum masuknya transmigrasi desa Sungai Pagar masih belum berarti apa-apa, karena desa Sungai Pagar masih banyak terdiri dari hutan dan semak belukar saja. Namun kondisi tersebut kini lambat laun telah berubah dengan masuknya transmigrasi dan semakin lancarnya transportasi ke daerah tersebut.

2. Keadaan Demografi.

Bagi suatu desa, bahkan bagi suatu negara penduduk merupakan titik sentral yang harus diperhatikan. Karena penduduk merupakan faktor produksi utama dalam usaha tani ataupun usaha lain. Apalagi bila dikaitkan dengan tujuan utama pembangunan nasional untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Bila dibina dengan baik penduduk akan dapat menggali potensi daerah demi peningkatan taraf hidup, namun sebaliknya bila menelantarkan penduduk justru akan menambah beban pembangunan.

Jumlah penduduk di desa Sungai Pagar sampai akhir 1998 berpenduduk 3.764 jiwa dengan 553 KK, yang rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Sungai Pagar Menurut Jenis Kelamin, 1998

No.	Nama Dusun	KK	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Pondok Godang	133	520	530	1.050
2.	Darussalam	154	494	491	985
3.	Sungai Petai	150	476	544	1.020
4.	Rantau Kasih	116	321	388	709
	Total	553	1.811	1.953	3.764

Sumber : Kantor Desa Sei Pagar, 2000.

Tabel di atas memberikan makna bahwa dari 4 dusun yang ada, yang merupakan wilayah desa Sungai Pagar, ternyata dusun Pondok Godang yang memiliki jumlah penduduk paling padat dibandingkan dengan 3 dusun lainnya. Hal ini dapat dimaklumi karena di dusun Pondok Godang adalah pusat pemerintahan dan basis ekonominya, dengan terpusat pada pasar desa dan beberapa kios-

kios masyarakat dan terletak di pinggir jalan utama yang menghubungkan Pekanbaru dengan daerah lainnya terutama ke Taluk Kuantan dan Jakarta.

3. Pendidikan.

Dalam suatu penelitian membahas masalah sosial ekonomi adalah suatu hal yang menarik dan sangat penting. Karena dari keadaan sosial ekonomi dapat dilihat statika dan dinamika suatu masyarakatnya. Bila dilihat secara konseptual banyak sekali variabel sosial ekonomi. Namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas indikator yang dikira relevan saja dengan tujuan penelitian, antara lain pendidikan, pekerjaan dan agama.

Secara teoretis pendidikan terdiri dari 3 klasifikasi, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Khusus dalam penelitian ini hanya akan dibahas pendidikan formal saja yang semuanya tersajikan berikut ini :

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Sungai Pagar menurut Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	944	25
2.	Sekolah Dasar	1.544	41
3.	SLTP	986	26
4.	SLTA	275	7
5.	PT/Akademi	15	1
	Total	3.764	100

Sumber: Kantor Desa Sungai Pagar, 1998

Fenomena di atas menggambarkan bahwa penduduk yang buta huruf karena belum sekolah atau memang tidak pernah sekolah, sehingga mereka buta huruf dan ditambah dengan mereka yang berpendidikan SD jumlahnya cukup tinggi bila dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan SLTP ke atas. Bila dibandingkan komposisi jumlah keduanya, maka tidaklah berimbang antara masyarakat yang tidak atau belum sekolah dengan yang berpendidikan.

Keadaan pendidikan di desa Sungai Pagar jika dilihat dari sarana lembaga pendidikannya, belum dapat dikatakan memadai. Bagi masyarakat desa Sungai Pagar yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA, saat ini ada tersedia

SLTA negeri kelas jauh meskipun dengan segala keterbatasannya. Namun saat ini cukup mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana bila mereka ingin sekolah terpaksa mereka harus ke luar desa ke Lipat kain atau ke Pekanbaru. Hal ini cukup memberatkan bagi orang tua yang memiliki ekonomi rendah untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Untuk melihat sarana pendidikan yang ada di desa Sungai Pagar, berikut datanya :

Tabel 2.3. Jumlah Lembaga Pendidikan di desa Sungai Pagar, 1998

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah Gedung	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Ratio	
					Guru	Murid
1.	SD dan MDI	5	34	987	1	29
2.	SLTP	1	9	224	1	27
3.	SLTA	1	4	112	1	28
	Total	7	47	1.323	1	28

Sumber : Kantor Desa Sungai Pagar, 1998

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk penyediaan sarana pendidikan di Sungai Pagar masing-masingnya terlihat cukup baik dengan ratio 1 : 28, namun bila kita lihat tabel sebelumnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat terlihat sangat paradok, di mana masih banyak masyarakat yang belum dan tidak sekolah.

4. Pekerjaan .

Dalam masyarakat Sungai Pagar yang memiliki tata fisik desa demikian, di mana memiliki areal pertanian yang luas, maka cenderung memasyarakatnya memanfaatkan potensi alam tersebut sebagai sumber pekerjaannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Sungai Pagar, diperoleh data mengenai jenis pekerjaan masyarakat sebagai berikut :

Tabel 2.4. Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan, 1998

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Bertani	152	27
2.	Buruh/Tukang	148	26
3.	Nelayan	54	10
4.	Pedagang	101	18
5.	Pengrajin	33	6
6.	PNS/TNI/POLRI	65	13
	Total	533	100

Sumber : Monografi desa Sungai Pagar, 1997

Tabel di atas memberikan informasi bahwa dengan kondisi fisik geografis demikian, maka masyarakat cenderung akan memanfaatkan lingkungan alamnya. Demikian pula masyarakat Sungai Pagar, di mana distribusi bertani dan buruh tani ataupun tukang dianggap profesi dan memiliki tempat yang baik di kalangan masyarakat untuk dijadikan sandaran utama dalam memilih pekerjaan.

5. Agama.

Masyarakat yang berdomisili di desa Sungai Pagar umumnya beragama Islam, hal ini tercermin dengan banyaknya bangunan rumah ibadat bagi pemeluk agama Islam, bangunan tersebut hampir dapat dijumpai di setiap dusunnya. Sedangkan bagi pemeluk agama lain sarana peribadatannya tidak tersedia.

Mesjid-mesjid atau surau-surau selain digunakan untuk beribadat, juga digunakan untuk pertemuan atau penyuluhan tentang sesuatu yang berhubungan dengan rencana pembangunan desa.

Untuk melihat sarana peribadatan yang ada di desa Sungai Pagar, dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sarana Kesehatan	Jumlah Tersedia
1.	Puskesmas Pembantu	1
2.	Poliklinik	8
3.	Polindes	2
	Total Seluruhnya	11

Sumber : Monografi desa, 1998

Tabel 2.5. Jumlah Sarana Ibadat di Sungai Pagar, 1997

1.	Pondok Godang	1	2	3
2.	Darussalam	1	2	3
3.	Sungai Petai	-	2	2
4.	Rantau Kasih	-	2	2
	Total	2	8	10

Sumber : Monografi desa, 1998

Tabel di atas memberikan informasi bahwa untuk sarana ibadat pemeluk agama lain tidak tersedia di Sungai Pagar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dominasi keagamaan di daerah ini adalah agama Islam. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata jumlah pemeluk agama Islam adalah 3.733 jiwa, katolik 11 jiwa, protestan 20 jiwa. Dengan demikian 99 % masyarakat daerah Sungai Pagar adalah beragama Islam. Maka wajarlah bila sarana ibadat bagi pemeluk agama Islam tersedia cukup banyak.

6. Kesehatan.

Sarana kesehatan di desa ini masih belum seperti yang diharapkan, pada hal kesehatan adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Karena dalam melaksanakan pembangunan sangat diperlukan jasmani dan rohani yang baik. Hal ini karena manusia bukan hanya pelaksana pembangunan, tetapi juga sebagai kelompok yang menikmati pembangunan.

Untuk melihat jumlah sarana kesehatan yang ada di desa Sungai Pagar, berikut disajikan datanya:

Tabel 2.6. Jumlah Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah Tersedia
1.	Puskesmas Pembantu	1
2.	Posyandu	8
3.	Polindes	2
	Total Seluruhnya	11

Sumber : Monografi desa, 1998

Dari sajian data di atas terlihat bahwa jumlah sarana kesehatan di Sungai Pagar hanya 9, dan itupun hanya Puskesmas Pembantu, sedang Puskesmas yang baik terdapat di Lipat kain atau di desa Teratak Buluh. Dengan demikian, perbandingan sarana tersebut dengan jumlah penduduk 3.764 jiwa adalah 1 : 418. Sebenarnya jumlah ini cukup baik dibandingkan dengan desa-desa lain di kecamatan Kampar Kiri, namun demikian bila kebutuhan masyarakat terutama KB dan BKIA, dengan jumlah perbandingan 1 : 418 sangat terasa sekali kurangnya. Di mana setiap sarana kesehatan wajib melayani sebanyak 418 jiwa penduduk, dan itupun tidak seluruhnya pula dapat melayani berbagai keluhan dan kesakitan masyarakat, karena Posyandu dan Polindes hanya untuk balita dan ibu hamil.

Tabel 3.1

Umur Seharang dan Usia Kawin Pertama

No.	Umur Seharang	Usia Kawin Pertama			Total %
		16-20 thn	21-22 thn	23-25 thn	
1	36-40 thn	11	0	0	11/17 %
2	21-24 thn	3	12	0	15/24 %
3	23-27 thn	12	14	0	26/50 %
4	26-30 thn	0	2	1	3/5 %
	Jumlah	26/40 %	16/44 %	1/5 %	43/100 %

Sumber: Data Primer, 2000

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa umur yang paling banyak dilakukan pernikahan umumnya berkisar 26 - 30 tahun (55%) dengan rata-rata usia kawin pertama berkisar 21-22 tahun (44%). Bila kita lihat usia rata-rata kawin pertama mereka 21, maka mereka tergolong dalam usia reproduksi sehat, maka wajar diamlata mereka dalam kurun usia ini banyak yang hamil dan memiliki balita. Terlebih bila dibandingkan dengan rata-rata usia kawin pertama mereka yang berkisar 21-22 tahun, maka dapat dipastikan mereka kini banyak yang memiliki anak usia atau tengah hamil. Karena mereka saat ini masih banyak tergolong dalam pasangan muda usia diukur dari masa perkawinan mereka yang berkisar 3 - 5 tahun.